



Analisis Peran Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Bambang Eko^{1*}, Fernando Dwi², Gizka Ayu³, Gusti Al Furqan⁴, Muhammad Rayhan⁵, Noviar Aflah⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Palangka Raya

*Penulis Korespondensi : bambangaffan364@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the ways teachers help build a secure and pleasant learning atmosphere for pupils at SD Negeri 13 Palangka. A learning setting that feels safe and comfortable is essential for successful instruction, character formation, and heightened motivation among elementary students. Teachers are central to cultivating a positive classroom climate by using constructive discipline, clear communication, suitable motivation, and effective classroom management. This investigation adopts a qualitative, descriptive approach, gathering data were collected by conducting observations and interviews involving teachers and students at the school. Analysis follows the processes of data reduction, data display and interpretation. Results show that teachers at SD Negeri 13 Palangka work to creat a secure and supportive learning atmossphere by delivering engaging lessons, paying close attention to students need, and enforcing classroom rules impartially and fostering harmonious teacher-student relationships. They also offer emotional support to boost students' confidence and comfort during lessons. Such an environment positively influences student participation, discipline, and academic achievement. Consequently, the study concludes that teachers have an essential role in establishing a safe and comfortable educational atmospheree for elementary learners, particularly at SD Negeri 13 Palangka, thereby supporting an effective and enjoyable educational process.*

Keywords: *Elementary School; Learning Environment; Role of Teachers; Safe and Comfortable; Student Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyamn bagi peserta didik di SD Negeri 13 Palangka. Lingkungan belajar yang terjamin keamanannya dan terasa nyaman merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta peningkatan motivasi belajar pada jenjang dasar. Peran guru sangat utama dalam membangun suasana kelas yang kondusif melalui penerapan disiplin positif, komunikasi yang efektif, motivasi yang tepat, serta pengelolaan kelas yang efisien. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian meliputi guru dan murid di SD Negeri 13 Palangka. Analisis data melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 13 Palangka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dengan mengadakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan perhatian khusus kepada siswa, menegakkan aturan kelas secara adil, serta membangun hubungan harmonis di antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, guru turut memberikan pendampingan emosional kepada peserta didik agar mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Suasana belajar yang aman dan nyaman membawa pengaruh positif terhadap partisipasi, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 13 Palangka, guna mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang berjalan secara optimal dan menarik.

Kata Kunci: Aman Dan Nyaman; Lingkungan Belajar; Motivasi Siswa; Peran Guru; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di tingkat dasar memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian, kecakapan sosial, serta pencapaian belajar peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak-anak tengah berada dalam masa perkembangan kognitif dan emosional yang membutuhkan perhatian serta bimbingan ekstra dari lingkungan pendidikan mereka. Oleh karena itu, hadirnya suasana belajar yang terjamin keamanannya dan memberikan

kenyamanan bagi siswa menjadi prioritas utama dalam menunjang keberhasilan proses belajar sekaligus pertumbuhan psikologis mereka. Kondisi belajar yang kondusif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong keterlibatan mereka secara aktif, serta membuka peluang bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Perlu dipahami bahwa kondisi belajar yang mendukung tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan sarana fisik sekolah, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antar warga sekolah, suasana di dalam kelas, serta bagaimana guru menjalankan perannya. Sekolah yang berhasil membangun ekosistem belajar yang positif akan turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, penguatan kedisiplinan, serta terciptanya iklim belajar yang menyenangkan (Hikmawati et al., 2022; Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Di samping itu, suasana belajar yang nyaman terbukti dapat memperkuat motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Setiawan & Mudjiran, 2022). Namun dalam kenyataannya, sejumlah permasalahan masih dijumpai di lingkungan sekolah dasar, di antaranya perilaku perundungan antarsiswa, rendahnya kedisiplinan, serta belum optimalnya kualitas lingkungan belajar. Kasus perundungan di jenjang sekolah dasar terus menjadi sorotan karena dampaknya yang serius terhadap kondisi psikologis dan rasa aman peserta didik. Dalam situasi seperti ini, guru dituntut untuk aktif mencegah dan menanggulangi perilaku tersebut melalui pendekatan berbasis pendidikan karakter serta pengawasan yang terstruktur terhadap siswa (Firmansyah, 2022; Rahmawati & Illa, 2020).

Guru merupakan komponen kunci dalam membangun suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Peran guru jauh melampaui sekadar penyampaian materi, karena guru juga mengemban fungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus pengelola kelas yang efektif. Guru yang terampil dalam mengelola kelas secara profesional akan mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman, aman, dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2020; Wahid et al., 2018). Lebih dari itu, guru diharapkan mampu menjalin hubungan interpersonal yang hangat dan bermakna dengan siswa, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dan suasana kelas yang positif (Lestari et al., 2023). Strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas dan membangun iklim belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu menyajikan pembelajaran secara menarik, kreatif, dan menyenangkan akan turut mendorong peningkatan motivasi belajar siswa (Miatu, 2023). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sasaran juga dapat menumbuhkan iklim kelas yang kondusif sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa (Sari & Sari, 2023).

Budaya sekolah yang positif juga memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya suasana belajar yang aman dan nyaman. Sekolah yang mengedepankan nilai disiplin, kerja sama, dan saling menghargai akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan terlindungi di lingkungan sekolah (Suwarni, 2022). Dengan demikian, mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif memerlukan sinergi antara guru, pihak sekolah, serta seluruh pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di sekolah dasar. Guru merupakan faktor penentu utama dalam membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, maupun emosional siswa. Oleh sebab itu, kajian mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman menjadi sangat penting untuk dilakukan, khususnya dalam rangka mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna di jenjang sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan individu secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, sikap, serta perkembangan emosional peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, keberadaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman menjadi salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar secara optimal, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, memperkuat keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan situasi pembelajaran tersebut karena intensitas interaksi guru dengan peserta didik berlangsung secara langsung selama proses belajar mengajar.

Secara umum, tugas guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan juga menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan pengelola kelas. Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik berada pada lingkungan yang mendukung perkembangan sosial serta kemampuan kognitif mereka. Dalam teori ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pengalaman belajar yang aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Lingkungan

belajar yang aman mampu memberikan rasa dihargai kepada peserta didik serta mengurangi ketakutan dalam melakukan kesalahan, sedangkan lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka.

Lingkungan belajar yang aman dapat dipahami sebagai kondisi pendidikan yang terbebas dari berbagai bentuk ancaman, baik fisik maupun psikologis. Keamanan dalam proses pembelajaran mencakup perlindungan peserta didik dari tindakan perundungan, diskriminasi, kekerasan verbal maupun nonverbal, serta perilaku negatif lain yang dapat menghambat perkembangan mereka. Sementara itu, kenyamanan belajar berkaitan dengan suasana kelas yang tertib, hubungan sosial yang harmonis, lingkungan yang bersih, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sebelum seseorang dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya, termasuk kebutuhan belajar dan pengembangan diri. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran apabila merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.

Peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat diamati dari kemampuan mereka dalam mengatur kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang efektif melibatkan penerapan disiplin yang konstruktif, komunikasi yang jelas, serta penanaman keterikatan emosional yang baik antara pendidik dan murid. Pendidik yang memahami ciri-ciri perkembangan anak di tingkat sekolah dasar akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengurangi stres. Di samping itu, pendidik juga diharapkan untuk bersikap sabar, objektif, dan memberikan perhatian yang seimbang kepada semua murid tanpa membedakan latar belakang sosial atau tingkat kemampuan akademis mereka.

Dalam sudut pandang pendidikan, seorang pendidik berkewajiban untuk membangun proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan metode pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan dapat meningkatkan kenyamanan siswa selama kegiatan belajar. Pendidik bisa memanfaatkan berbagai pendekatan pengajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media yang menarik untuk mendorong keikutsertaan dan semangat siswa. Pembelajaran yang melibatkan interaksi juga dapat membantu mengurangi rasa takut serta kecemasan siswa selama mengikuti proses belajar.

Selain menjalankan fungsi akademik, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya, keterbukaan, serta kenyamanan

dalam mengungkapkan pendapat maupun kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Guru yang memberikan perhatian dan dukungan emosional secara tepat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Hal ini sangat penting, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal yang membutuhkan pendampingan dan perhatian secara intensif.

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa perilaku peserta didik dapat dibentuk melalui stimulus dan respons yang berasal dari lingkungan belajar. Dalam hal ini, guru dapat memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, maupun motivasi atas perilaku baik yang ditunjukkan peserta didik. Penguatan tersebut dapat membantu membentuk suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kedisiplinan secara bertahap. Sebaliknya, penerapan hukuman yang terlalu keras justru berpotensi menimbulkan rasa takut dan ketidaknyamanan yang dapat menghambat proses belajar peserta didik.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, kerja sama antara guru, sekolah, serta orang tua juga memegang peranan penting. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk memahami kebutuhan, kondisi, serta perkembangan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu guru menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik terbukti dapat meningkatkan rasa aman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan juga diketahui mampu meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik di sekolah dasar.

Hasil penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Peserta didik yang merasa nyaman di lingkungan sekolah cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, lebih aktif selama pembelajaran, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebayanya. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menyebabkan peserta didik mengalami kecemasan, kesulitan berkonsentrasi, dan kurang berani dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan sejumlah teori dan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengajar memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman untuk siswa di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung tidak hanya terpengaruh oleh kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga ditentukan oleh pendekatan yang diambil oleh guru, metode pengajaran yang digunakan, serta kemampuan pengajar dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan para siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana guru melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami serta memaparkan peran guru dalam merancang suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan dukungan bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Desain deskriptif digunakan untuk merepresentasikan fenomena di lapangan berdasarkan data dan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Palangka, yang terletak di Jalan Garuda. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru kelas atas dan guru-guru kelas bawah, karena mereka dianggap memiliki wawasan mengenai keadaan dan situasi lingkungan belajar di sekolah. Pengolahan data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Dalam tahap reduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian diambil dan difokuskan. Penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif untuk memudahkan pemahaman, sedangkan pembuatan kesimpulan didasarkan pada interpretasi dari hasil data penelitian. Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, para guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi di SD Negeri 13 Palangka, diperoleh temuan bahwa guru mempunyai peran besar dalam membangun suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif terlihat dari hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, kondisi kelas secara tertib, serta proses pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan komunikatif dan humanis dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman, aktif, dan tidak mengalami tekanan psikologis. Guru juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, dan menyampaikan gagasan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan aturan kelas dilakukan secara adil dan konsisten guna menciptakan rasa keadilan dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik melalui pemberian motivasi, perhatian, dan dukungan emosional. Guru juga berupaya memahami karakteristik dan kondisi emosional peserta didik agar dapat memberikan perlakuan yang sesuai. Dalam pengelolaan kelas, guru menerapkan disiplin positif melalui arahan dan pembinaan tanpa hukuman yang berlebihan sehingga peserta didik lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah dan ruang kelas mendukung kenyamanan belajar peserta didik. Ruang kelas terlihat bersih, tertata rapi, dan dilengkapi dengan hasil karya peserta didik. Secara keseluruhan, guru di SD Negeri 13 Palangka telah menjalankan perannya secara optimal dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan kondusif melalui komunikasi yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, serta pembelajaran yang menyenangkan.

Pembahasan

Hasil riset mengindikasikan bahwa pendidik memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa di tingkat dasar. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, pemacu semangat, serta pengelola kelas yang dapat menciptakan atmosfer belajar yang mendukung. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa berada dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan kognitif mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 13 Palangka menerapkan komunikasi yang baik serta pendekatan yang positif dan humanis kepada peserta didik. Guru yang bersikap ramah, sabar, serta terbuka menjadikan peserta didik merasa aman, merasa nyaman, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman perlu terpenuhi agar peserta didik mampu belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Selain itu, guru juga menerapkan disiplin positif melalui pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan tanpa hukuman yang berlebihan. Penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti kerja kelompok, permainan edukatif, dan media belajar yang menarik, dapat meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pemberian penguatan positif dalam membentuk sikap peserta didik.

Secara keseluruhan, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta dukungan emosional yang diberikan guru berpengaruh positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik. Suasana belajar yang aman dan nyaman menjadikan peserta didik lebih percaya diri, aktif, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif perlu terus dikembangkan guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kajian di SD Negeri 13 Palangka menegaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan murid SD. Guru bukan sekedar berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pendamping, pemberi motivasi, fasilitator, serta pengatur kelas yang dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang efektif. Upaya guru mewujudkan suasana belajar yang tentram dan menyenangkan meliputi komunikasi yang baik dengan murid, penerapan disiplin positif, penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan, disertai perhatian serta dukungan secara emosional. Sikap guru yang ramah, sabar, adil, dan terbuka membuat murid merasa dihargai, lebih percaya diri, dan berani berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik dan suasana pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi, kedisiplinan, motivasi, serta prestasi belajar siswa. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan juga memperlancar pengembangan kemampuan sosial serta emosional

murid dengan maksimal. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan menyeluruh siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta berpusat pada kebutuhan siswa. Guru juga perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek emosional peserta didik melalui komunikasi yang positif dan pendekatan yang ramah anak. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan sekolah, dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru terkait pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif. Orang tua juga perlu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dan guru dalam mendukung perkembangan anak melalui pemberian perhatian, dukungan, dan pendampingan yang optimal di lingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman, seperti peran teman sebaya, kondisi fasilitas sekolah, dan tingkat keterlibatan orang tua, serta memperluas cakupan penelitian pada berbagai sekolah agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFRENSI

- Andini, C., Achmadi, A., & Okianna, O. (2021). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 4 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4). (DOI)<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46127>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2023). Peran Guru Kelas dan Orang Tua pada Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah dan Mengatasi Perundungan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1), 16–26 <https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.13971>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>

- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Nurdiana, S., et al. (2025). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). (Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education) <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36582>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Setiawan, H., & Mudjiran, M. (2022). Pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7517–7522. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9530>
- Suwarni, S. (2022). Peran budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif: Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>